PANDALUNGAN
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 01 Nomor 01 Tahun 2022
E-ISSN : 2963-7503

PENDAMPINGAN TERAS BELAJAR PEGON BAGI SANTRI UNTUK MEMBANGUN LITERASI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH JEMBER

Johan Indrus Tofaynudin[1*], Abdul Wafi[2], Husni Mubarok[3], M. Iqbal Fathoni[4], Lutfi Hakim[5], M. Thoriqul Aziz[6], Adang Ilyas[7], Ainul Yakin[8], M. Khoirul Anam[9].

[1,2,3,4,5,6,7,8] *Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong, Jember*

* *Corresponding author : 2120069002@inaifas.ac.id*

ABSTRAK

Metode dalam memahami dan mengetahui cara baca versi Arab dalam lingkungan Pesantren banyaklah variasi dan pendekatan. Di Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember dalam pengenalan dan pendampingan santri untuk mengenal dan mudah untuk difahami menggunakan *pegon*. Yang mana metode ini dengan penulisan secara Arab dengan tanda baca Bahasa Jawa. Hal ini dilaksanakan dalam upaya memudahkan santri baru khususnya lebih mudah faham maksud dari konten kajian. Grand tema program pengabdian kepada Masyarakat yang digagas oleh Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyah Kencong Jember (PkM-BR) tahun 2022 adalah membangun masyarakat sejahtera berbasis SDGs. SDGs yang digarap di pesantren ini adalah mewujudkan pesantren go green yang dilakukan selama 40 hari dengan metode EBR (Empowerment Based Rerearch) yang langkahnya adalah ECA-EVARED yakni terdiri dari Explore, Create and Action. Evaluation. Report and dessemination. Tujuan pendampingan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan dan memudahkan santri untuk mentransfer ilmu dan memahami literasi yang dimodifikasi berbasis bahasa daerah dalam pemahaman karya ulama'.Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa mempermudah santri dalam memahami literatur atau kitab-kitab ulama' salaf, memudahkan santri untuk mengenal dan mengartikan kosa kata Arab ke bahasa local sebagai sarana transliterasi bahasa Arab ke dalam bahasa lokal dan melatih santri menulis bahasa Arab yang baik dan benar.

Kata Kunci : Pendampingan, teras belajar pegon, membangun literasi.

ABSTRACT

There are many variations and approaches to understanding and knowing how to read the Arabic version in the pesantren environment. At the Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Islamic boarding school, Bangsalsari Jember, in the introduction and assistance of students to get to know and be easy to understand using pegon. Which method is written in Arabic with Javanese punctuation. This is done in an effort to make it easier for new students, especially to more easily understand the meaning of the content of the study. The grand theme of the Community Service Program initiated by the Al-Falah As-Sunniyah Kencong Jember Islamic Institute (PkMB-BR) in 2022 is building a prosperous society based on SDGs. The SDGs that are worked on at this pesantren are realizing pesantren go green which is carried out for 40 days using the EBR (Empowerment Based Research) whose steps are ECA-EVARED which consists of Explore, Create and Action.Evaluation. Report and dissemination.The purpose of this assistance aims to be able to improve and facilitate students to transfer knowledge and understand literacy that is modified based on regional languages in understanding the works of scholars.From the results of the data analysis it can be concluded that Facilitating students in understanding literature or the books of salaf scholars, Facilitating students to recognize and interpret Arabic vocabulary into local languages, As a means of transliterating Arabic into local languages and Training students to write good Arabic and Correct

Keywords: Mentoring, Pegon learning terrace, Building Literacy

1. PENDAHULUAN

Di era yang serba digitalisasi ini, semua dituntut untuk menginterpresentasikan ke dunia digital tak lain untuk memudahkan dan memangkas sebuah birokrasi yang dianggap mempersulit khalayak pada umumnya. Dalam hal ini pondok pesantren juga mendapatkan tantangan untuk menyeimbangkan ekosistem pelayanan sebagai wujud untuk berkolaborasi dalam memajukan terkhusus dunia pendidikan. Sehingga beberapa metode muncul berbasis pesantren yang dalam hal ini tak luput dari pendidikan formalnya. Pendidikan pesantren berangkat dari pasal 36 (tiga puluh enam) poin a dan b tentang kurikulum pesantren pada PMA RI (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia) Nomor 31 Tahun 2020 dimana dikatakan bahwa sebagaimana struktur kurikulum pesantren berbasis kitab kuning.

Dengan dasar di atas, maka dengan keluarnya PMA RI ini menjadi daya jual dan tantangan tersendiri bagi pondok pesantren untuk memajukan dunia pendidikan di Nusantara ini. Namun dalam metode pembelajarannya masih banyak beberapa pondok pesantren yang menganut metode zaman dahulu (salaf), dengan pembelajaran dipesantren banyak hal yang dikaji mulai dari bidang Fiqih, Akidah, mu'amalat hingga sosial yang dalam hal ini mengunakan beberapa referensi kitab kuning karya beberapa ulama' nusantara hingga mancanegara. Dalam mempelajari karya ulama' ini perlu adanya metode. Di pondok pesantren di Jawa pada umumnya membutuhkan metode, salah satunya baca tulis pegon. Pegon menjadi kunci utama dalam mentranfer ilmu dan memodifikasi aksara Arab menjadi beberapa bahasa daerah terutama Jawa. Arab pegon (pego) berasal dari kata Arab yang ditulis menjadi bahasa lokal seperti bahasa Jawa, Sunda, Melayu, Madura dan lainnya, dengan tetap menggunakan huruf Arab hija'iyah yang kemudian disesuaikan dengan abjad jawa hingga Indonesia. Menurut KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia (pusat bahasa indonesia 2005) pegon diartikan dengan "aksara Arab yang digunakan untuk menulis bahasa jawa, tulisan Arab yang tidak dengan tanda-tanda bunyi (diakritik), tulisan Arab gundul". Dalam (Balai Bahasa Yogyakarta dan Penerbit Kanisius 2011). konteks pegon Kamus Jawa Madura hal ini juga digunakan untuk menulis bahasa jawa dan madura.

Pemakaian tulisan pegon ini lebih mudah untuk memaknai kitab Arab dari pada tulisan Indonesia (Jawa) atau latin yang bawaan penjajah. Bahkan mungkin tulisan lain sedunia, karena tulisan Arab dan pegon jawa sudah merupakan pasangan yang serasi bagai mimi lan mintuno (kata istilah orang Jawa) jalannya sama beriringan, sama dari kanannya, sedang tulisan lain ditulis dari kiri kekanan, ada juga dari atas ke bawah.(Zamroji, 2003)

Pondok Pesantren Mambaul Khoriyatil Islamiyah (MHI) yang terletak di desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember adalah pondok pesantren tua yang didirikan pada tahun 1951 M oleh KH. Abdul Halim Rohman. Pondok pesantren ini menampung sekitar 500 santri putra dan putri. Di pondok pesantren ini banyak dijumpai lahan kosong atau lahan mati disekitar kawasan pesantren. Lahan kosong yang dibiarkan begitu saja berakibat pada sikap kurangnya kesadaran warga pesantren untuk menghijaukan lahan, selain itu pola pikir konsumtif akhirnya pun mewarnai kehidupan sehari-hari mereka, dan tidak memiliki pola kreatif dalam memanfaatkan lahan.

Berdasarkan permasalahan di atas, Tim Pengabdi Masyakarat Berbasis Riset dari Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember melaksanakan pendampingan teras belajar pegon bagi santri untuk membangun tradisi literasi bertujuan untuk dapat meningkatkan dan memudahkan santri untuk mentransfer ilmu dan memahami literasi yang dimodifikasi berbasis bahasa daerah dalam pemahaman karya ulama'.

Dalam al-Qur'an surat Asy Syu'ara ayat 195

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ

Artinya : dengan Bahasa arab yang jelas

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاۤءَهُمْ ۙوَاِنَّهٗ لَكِتٰبٌ عَزِيْزٌ ۙ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah Kitab yang mulia.

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَاسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya : Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui

Dalam tiga ayat di atas kita dalam memahami *kalamullah* tak lain membutuhkan sarana media. Termasuk yang ditempuh penulis dengan adanya pendampingan pegon, guna untuk memudahkan dalam pemahaman dalam tulisan arab di tranfer kebahasa daerah/jawa dengan tertuliskan dari arah kanan seperti tulsan arab pada umumnya.

Huruf pegon lahir dikalangan pesantren yang digunakan untuk maknani (mengartikan) kitab yang berbahasa Arab menjadi versi bahasa Jawa atau bahasa daerah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah membaca atau menerjemah kata-kata yang merupakan bahsa arab, dan juga mempermudah cara menulisnya yaitu menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang tetap ditulis dari arah kanan kekiri seperti dengan tulisan Arab pada umumnya. Dengan demikian Pegon bukanlah merupakan hal baru dalam pembelajaran di Pesantren, namun tak jarang santri yang baru masuk pesantren (pemula) belum mengetahui sama sekali bagaimana cara menulis pegon dan cara membacanya (Ulwi Albab 2019). Oleh karena itu, santri baru diwajibkan bisa menulis Arab pegon, dimana Arab pegon merupakan bekal yang harus dikuasai oleh seorang santri dalam menterjemahkan kitabnya, supaya lebih mudah untuk mengikuti tahapan pembelajaran jenjang berikutnya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada masyarakat ini adalah EBR (Empowerment Based Research) atau Pemberdayaan Berbasis Riset. EBR ini memiliki 4 tahapan yakni ECA-EVARED (Exploration, Create and Action, Evaluation dan Report and Desemination) (Marwiyah dkk., t.t., hlm. 289). Sasaran dari Pengabdian kepada Masyarakat berbasis riset ini adalah warga pesantren (dewan masyayikh dan santri) Mambaul Khoriyatil Islamiyah (MHI) dan masyarakat sekitar pesantren MHI tersebut. Pada tahap explore, dilakukan pengamatan di lingkungan pesantren serta permasalahan-permasalahan yang terjadi. Pada tahap create and action dilakukan serangkaian aksi budidaya holtikultura. Dalam aksi ini santri dan warga yang tinggal di sekitar pesantren dijadikan mitra dalam pengabdian berbasis riset ini. Dan riset ini diakhiri dengan tahapan evaluasi terhadap program kerja yang diangkat. Dilanjutkan dengan tahapan report and dessemination.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan secara continue. Para santri merupakan peserta pengabdian kepada masyarakat mendapatkan materi. Mulai dari *planning, implementation, dan evaluation*. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember. Peserta pendampingan teras belajar pegon dalam membangun literasi yaitu para santri yang *mubtadi'* (baru) dan bagi santri yang ingin mengenal dan memperluas baca tulis pegon. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian dimasyarakat ini adalah :

1. Mengidentifikasi peserta
2. Pekenalan diri oleh *Master of Ceremony*
3. Perkenalan program pendampingan sebagai bagian dari proses pelaksaan pengabdian kepada masyarakat
4. Sambutan oleh Ketua pelaksana dari Pondok pesantren
5. Sambutan oleh Ketua pelaksana Pengabdian Masyarakat
6. Penyampaian materi
7. Tanya jawab dan diskusi

8. Penutup
9. Dilanjut pendampingan dilapangan

Adapaun yang menjadi materi dalam pelatihan dan pendampingan ini adalah :

1. Pengertian arab pegon
2. Penulisan arab pegon
3. Metode pengajaran arab pegon
4. Mengenal tulisan arab pegon

Untuk dapat menulis huruf Arab, maka perlu menguasai huruf-huruf Arab berikut bunyinya. Berikut ini adalah tabel nama huruf Arab beserta letaknya dan bunyinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu upaya untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan nilai positif bagi masyarakat, baik dalam segi ekonomi, keilmuan, maupun sosial.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang bercorak keagamaan yang berpedoman kitab-kitab ulama' salaf, suatu lembaga yang terdiri dari para santri dan dipimpin oleh kyai dengan pengawasan penuh. Banyak orang tua mempercayakan pesantren sebagai asrama belajar teraman dan nyaman untuk mendidik anak-anak mereka, terlebih lagi dalam hal penanaman akhlak dan kemandirian anak-anak mereka. Namun dalam metode pembelajarannya masih banyak beberapa pondok pesantren yang menganut metode zaman dahulu (salaf), dengan pembelajaran dipesantren banyak hal yang dikaji mulai dari bidang Fiqih, Akidah, mu'amalat hingga sosial yang dalam hal ini mengunakan beberapa referensi kitab kuning karya beberapa ulama' nusantara hingga mancanegara.

Berdasarkan permasalahan di atas, Tim Pengabdi Masyakarat Berbasis Riset dari Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember melaksanakan pendampingan teras belajar pegon bagi santri untuk membangun tradisi literasi bertujuan untuk dapat meningkatkan dan memudahkan santri untuk mentransfer ilmu dan memahami literasi yang dimodifikasi berbasis bahasa daerah dalam pemahaman karya ulama'.

Peserta pendampingan teras belajar pegon dalam membangun literasi yaitu para santri yang mubtadi' (baru) dan bagi santri yang ingin mengenal dan memperluas baca tulis pegon. Mengenal tulisan arab pegon Instrumen dalam pengabdian ini Observasi partisipasif, Interview dan Dokumentasi setelah anak mendapatkan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan selama kegiatan pengabdian masyarakat.

Adapun indikator teras belajar pegon ini yang digunakan ialah observasi partisipasif mendatangi pondok pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari pada kompleks teras belajar pegon untuk membangun literasi untuk mengamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
Hal ini juga dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendampingan teras belajar pegon di Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiah (MHI) Bangsalsari, strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pegon serta faktor penghambat dan pendukung selama pembelajaran 3.

Hal ini dilakukan atas dasar untuk memperoleh data tentang strategi apa saja yang digunakan dalam teras belajar pegon untuk membangun literasi, manfaat mempelajari serta faktor serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran pegon.

Sedangkan dokumen yang digunakan tentang hasil penulisan arab pegon dari para santri setelah mengikuti penyuluhan, pelatihan hingga pendampingan hal ini bisa dilihat dari hasil kerja santri, kerapian dan ketepatan dalam penulisan. Data reduksi data adalah data tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang meliputi pendampingan teras belajar pegon untuk membangun literasi di Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyati Islamiyah (MHI) Bangsalsari dan manfaat mempelajarinya.

Sedangkan data yang disajikan adalah pendampingan teras belajar pegon untuk membangun literasi di Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) Bangsalsari dan manfaat mempelajarinya. Dari data yang telah direduksi dan disajikan adalah hasil observasi dan wawancara yang meliputi pendampingan teras belajar pegon untuk membangun literasi di Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) Bangsalsari dan manfaat mempelajarinya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan teras belajar pegon ini hal yang pertama kali dilakukan adalah pengenalan mahasiswa PKMBR dan penyuluhan tentang pembelajaran pegon. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah model ceramah, yakni pengajar menjelaskan materi yang telah ditentukan secara detail kemudian santri mendengarkan dengan seksama sambil menyimak buku panduan yang telah diberikan.

Dari data yang diperoleh selama pendampingan teras belajar pegon ini, kami menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaanya, diantara lain adalah beberapa santri belum mengenal sama sekali tulisan arab dan beberapa santri lain sudah mengenal tentang tulisan arab. Akibatnya hasil yang diperoleh dan cepat tanggap dari setiap santri berbeda-beda. Santri yang sebelumnya sudah mengenal tentang penulisan bahasa arab lebih cepat menguasai dari pada santri yang sebelumnya sama sekali tidak mengerti tentang penulisan arab.

Banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran pegon bagi santri ini, diantara lain adalah :
1. Mempermudah dalam memahami literatur atau kitab-kitab ulama' salaf
2. Memudahkan untuk mengenal dan mengartikan kosa kata arab ke bahasa lokal
3. Sebagai sarana transliterisasi bahasa arab kedalam bahasa lokal
4. Melatih santri menulis bahasa arab yang baik dan benar

Nampak, bahwa Lembaga MHI ini merupakan pesantren yang berkembang pesat, mengingat bertambahnya fasilitas Pendidikan dimulai jenjang dasar hingga atas. Bahkan tahun ini menambahkan fisilitas jenjang Sarjana (Ma'had Aly) dengan kosentrasi pada ilmu Tafsir. Mengingat yang menjadi tujuan tak lain dan tak bukan mendalami ilmu dasara dalam islam yakni tafsir didukung pula karena di wilayah pesantren ada salah satu masyayikh yang produktif menulis karta kitab tafsir berbahasa arab dengan judul Al Mu'tashom karya KH. Zamrozi Halim.

Setelah mengetahui permasalahan melalui sebuah pendekatan dengan Masyasyikh, Pengurus, Ustad dan santri. Transect dilakukan sebagai metode partisipatif dalam penggalian potensi permasalahan secara visual maupun praktik pada pengembangan potensi dilingkungan Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari. Langkah selanjutnya melakukan menguraikan suatu tahapan program dari face analisis sampai pada face akhir. Sehingga lewat pemetaan ini bisa diketahui Langkah statis dalam pendekatan partisipatif pendampingan pembelajaran pegon.

Abjad Arab Pego Bagian 1 A

Bacalah abjad berikut secara bersama-sama atau sendiri-sendiri!

جا ja	ثا tsa	تا ta	با ba	أ a
را ra	ذا dza	دا da	خا kha	حا ha
ضا dla	صا sha	شا sya	سا sa	زا za
فا pa/fa	غا ga	عا nga	ظا dha	طا tha
نا na	ما ma	لا la	كا ka	قا qa
	يا ya	ئا a	ها ha	وا wa

Dokumen : Abdullah Zaini Dahlan, Kitabati, tt

و ز ر ذ د ا

Selain enam huruf di atas, semua huruf dapat menyambung dan disambung. Dan Berikut simbol-simbol yang digunakan dalam terjemahan kitab kuning dengan Arab pegon:

Simbol dalam memaknai kitab

No	Simbol bacaan	Tempat	Variasi tata bahasa	Penempatan struktur
1	2	3	4	5
1.	ب Bayane	Atas	Tanda *'atf bayan/bayan* (leksikal)	ر تيا اديز و هريغ نم رمع ركبو
2.	دب Rupane	Atas	Tanda *badal* (leksikal)	ا تلك رلا فيغ ةفصن
3.	مت Apane	Atas	Tanda *tamyiz* (leksikal)	ريئك ديز املع
4.	ج *Pira-pira*	Bawah	Tanda *jamak* (morfologis)	تملعئ مولعلا
5.	ج Mangka	Atas	Tanda jawab (leksikal)	نا دهئجئ حجنئ
6.	ج Mangka	Atas	Tanda *'atf dengan fa dan tsumma* (leksikal)	رضح ديملئلا مئ سردملا

7.	ام Hale	Atas	Tanda *hal* (leksikal)	ءارق اطلا بـل اج اسل
8.	خ Iku	Atas	Tanda *khabar* (leksikal)	اٮحلا ة ةفص ةمٮدق ادب هئ
9.	ص	Atas	Tanda *sifat* (leksikal)	دمحلا لله زنملا ه نع ةفص ثودحلا

Berikut adalah bahasa-bahasa simbolik yang sering digunakan dalam terjemahan kitab kuning dengan Arab pegon ini;

Tabel Hubungan Antara Aksara Pegon Dan Ilmu Nahwu

arti dalam aksara pegon jawa	ilmu nahwu	jenis kalimat	artinya
1. apane	tamyiz	sintaksis	apanya
2. anging pesthine	qasr	retorika	hanya
3. bayane	bayan	sintaksis	jelasnya
4. hale	hal	sintaksis	keadaannya
5. ing dhalem	zarf	sintaksis	di dalam
6. ku	khabar	sintaksis	itu
7. kang	sifat naat	sintaksis	yang
8. ing	maf'ul bih	sintaksis	obyek penderita
9. kelawan	maf'ul mutlaq	sintaksis	dengan
10. kelakoohan	dhamir sya'n	sintaksis	bahwasanya
11. apa/sapa	fa'il	sintaksis	apa/siapa
12. rupane	badal	sintaksis	atau/bermula
13. utawi	mubtada'	sintaksis	atau/bermula
14. yento	masdar mu'awal	morfologis	itulah
15. pengulangan	ta'aluq	sintaksis	

Sumber : Abubakar Aly, (1981)

Program ini menjadi sebuah kegiatan pendukung terhadap kesinambungan dalam kegiatan kajian kitab pada semua kalangan warga pondok pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan yang khas di Indonesia, memiliki peran penting sebagai jalan mendidik kader bangsa umat islam yang *rahmatal lil'alamiin*. Sebab itulah, kegiatan yang terkait ini dalam melibatkan warga MHI khususnya santri mubtadi', menjadi sangat penting bila kegiatan ini diabaikan. Oleh sebab itu, adanya program pembimbingan ini dapat memberikan peningkatan terhadap pengelolaaan lingkungan pesantren sehingga dapat menigkatkan khazanah keilmuah dibidang Bahasa daerah yang dituliskan arab di kalangan pesantren. Selain itu program ini memberikan kontribusi tersendiri kepada warga pesantren (dewan masyayikh dan para santri ponpes MHI) dan juga masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren.

No	Jenis	Tempat	Mitra
1	Teras belajar pegon	• Mushola • Ruang Kelas • Jerambah Asrama	• Warga Pesantren (Dewan Masyayikh, Assatidz dan Santri) • Masyarakat pesantren.
2	Santri Mubtadi'	• Mushola • Ruang Kelas • Jerambah Asrama	• Warga Pesantren (Dewan Masyayikh, Assatidz dan Santri) • Masyarakat pesantren.

Program pengabdian ini dengan melibatkan warga pesantren (Dewan Masyayikh, Ustadz dan santri) memberikan gambaran bahwa terlaksanakannya program ini bertujuan sebagai sarana pendampingan terhadap warga pesantren untuk mengenalkan dan memudahkan warga pesantren dalam khazanah keilmuan pegon (jawa yang dituliskan arab). Sekalipun realisasinya dijerambah asrama yang ada pada pesantren terbialng sederhana, namun jauh daripada itu terlihat antusias mengikuti kegiatan teras belajar pegon. Pengembangan teras belajar pegon dalam pesantren merupakan upaya memudahkan dalam memahami kajian kitab dengan bahasa daerah baik bagi pesantren maupun santri. Dalam hal pengabdian ini fokus tidak hanya tertuju pada warga pesantren sendiri khususnya terhadap santri baru yang belum pernah mengeyam bangku pesantren sehingga dibutuhkan pembinaan.

Tahap awal dalam pembentukan program ini adalah dibentuknya koordinator dan seksi teras belajar pegon sebagai keberlangsungan dalam program ini. Dengan terbentuknya koordinator dan seksiteras belajar pegon, maka ada agen-agen yang melanjutkan program ini walaupun pengabdian ini telah usai.

Langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat pesantren, guna meningkatkan rasa kesadaran santri terhadap pentingnya mempelajari pegon, tentang pentingnya menjaga kelesatarian khazanah keilmuan pesantren di Jawa dengan cara mengikuti kajian teras belajar pegon diberbagai lokasi yang sudah desidiakan pesantren. Dilakukan pula sosialisasi terkait apa itu pegon, kemudian bagaimana implementasinya dalam kajian kitab dilingkungan pesantren hingga warga pesantren menguasai dan trampil.

Dalam aksi teras belajar pegon ini, tidak hanya tim pengabdi yang terlibat, akan tetapi aksi ini juga disertakan dari beberapa kalangan ustadz dan santri senior, karena yang menjadi target ialah seluruh warga pesantren khususnya santri *Mubtadi'* bagaimana pentingnya belajar pegon. Dalam kegiatan ini kami memebrikan materi pegon guna tak lain untuk bisa diimplementasikan dalam setiap kegiatan kajian kitab yang dilaksanakan oleh Pesantren. Para santri sangatlah antusias pada kegiatan ini terlihat pada praktik pengajaran / penyampaian materi, mengingat selain penyampaian materi, tutor memberikan peluang untuk shering pengalaman selama dipesantren khususnya dalam pengenalan pegon.

Bagi santri pemula diperbolehkan untuk menggunakan tulisan latin. Akan tetapi santri tersebut diwajibkan untuk belajar bagaimana cara penggunaan aksara pegon dan tahu kaedah kaedahnya karena semua dewan guru-guru pada pondok pesantran tersebut menggunakan aksara pegon sebagai media transfer ilmu agama. Tidak hanya itu dalam penulisan jadwal piket, jadwal madrasah, jadwal jaga, jadwal piket memasak, tata tertib pondok pesantren, petunjuk arah dalam kamar dan nama kamar pun menggunakan aksara pegon.

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan eksistensi aksara Pegon adalah sebagai berikut : memperbanyak kegiatan berkaitan tentang pembelajaran keagamaan (PAI) untuk memahami kitab yang menggunakan aksara Pegon dikalangan pelajar, selain menambah ilmu secara tidak langsung hal tersebut juga turut meningkatkan eksistensi hasil kebudayaan tulisan Pegon. Menganjurkan siswa pada pelajaran keagamaan / baca tulis Al-Qur'an dengan memakai aksara pegon. Mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa terdapat metode yang mudah dalam melancarkan dan latihan membaca al-Qur'an. Memperbanyak kegiatan pembelajaran di kalangan Pesantren, terutama menulis dan membaca kitab yang menggunakan huruf Pegon. Karena saat komunikasi telepon belum ramai di masyarakat, beberapa kalangan santri menggunakan aksara Pegon untuk menulis surat.

Penggunaan aksara pegon dalam pengajaran oleh guru ternyata memberi pemahaman santri yang cukup baik. Banyak sekali santri yang mengaku telah faham mengenai apa yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan analisis memperoleh hasil sebagai berikut:

DIAGRAM TINGKAT PEMAHAMAN SANTRI

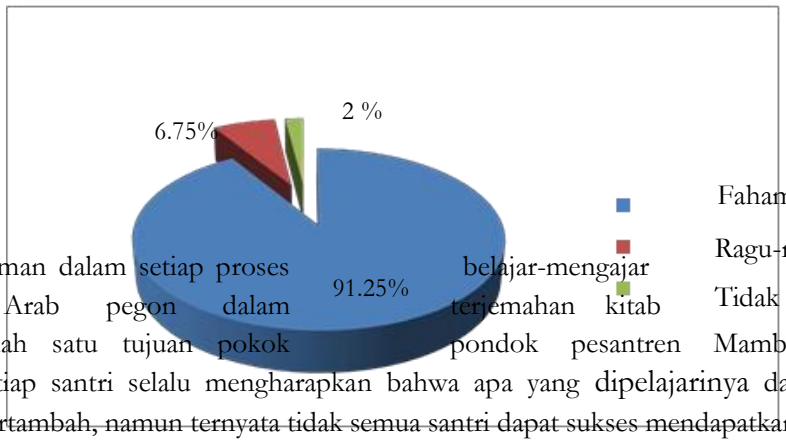

Faktor pemahaman dalam setiap proses belajar-mengajar termasuk proses penggunaan Arab pegon dalam terjemahan kitab kuning, merupakan salah satu tujuan pokok pondok pesantren Mambaul Khoiryatil Islamiyah Bangsalsari. Setiap santri selalu mengharapkan bahwa apa yang dipelajarinya dapat membuat pengetahuan keilmuannya bertambah, namun ternyata tidak semua santri dapat sukses mendapatkannya. Ada saja problem yang muncul sehingga santri harus terus bekerja keras untuk dapat memahami isi teks secara utuh setiap terjemahan Arab pegon pada kitab kuning yang dipelajarinya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pemahaman santri tentang perkembangan aksara pegon adalah dikhususkan pada santri mubtadi' yang belum mengetahui aksara pegon yang memang begraoundnya tidak pernah mondok. Kebanyakan dari mereka adalah siswa dari sekolah umum. Sehingga dalam memudahkan pemahaman butuh adanya pendampingan teras pegon guna pendampingan bagi santri baru agara mudah mengungat dan memahami isi dari kajian mengingat model pengajiannya menggunakan Bahasa daerah/ jawa. Sehingga hal ini menjadi perhatian pesantren dalam pengembangan Bahasa pegon yang mengkolaborasikan dengan ilmu nahwu shorof cara membaca dan menulis aksara semakin mudah dan menarik. Disini dalam hal yang membaca dan menulis perlu diperhatikan adalah kaidah kaidah dan cara menggandeng huruf hijaiyahnya.

Pengaruh teras baca tulis pegon ini direspon positif. Sehingga santri antusias dalam belajar membaca dan menulis aksara pegon, dirasa sangat bermanfaat untuk menambah kelancaran, pemahaman dan lancar dalam membaca kajian kitab yang dibaca oleh kyai atau ustadz setempat.

Kegiatan pendampingan teras belajar bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah dilaksanakan 1 kali dalam seminggu bertepatan pada hari Sabtu. Dalam pelaksanaanya pengajar pertama-tama menjelaskan tentang pembelajaran pegon pada santri. Setelah itu, pengajar mulai memperkenalkan transliterisasi tulisan pegon ke tulisan latin. Pengajar memberikan tes so'al kepada santri yang berupa menyalin bahasa Indonesia/Jawa ke tulisan pegon sebagai penilaian kemajuan santri dalam memahami tulisan pegon.

Setelah kami melakukan pendampingan kami dapat memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi lembaga Pondok Pesantren
   Diharapkan bagi pondok pesantren dapat memberikan metode yang tepat dalam membimbing peserta didiknya guna meningkatkan hasil belajar santri dalam pembelajaran pegon.
b. Pembaca
   Diharapkan jurnal ini dapat membantu pendidik/pembimbing dalam membimbing santri untuk mempelajari pegon.

5. UCAPAN TERIMKASIH

Alhamdulillah puji syukur kami haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik hidayahnya yang mana kami bisa menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa pula kami ucapakan terimakasih kepada seluruh panitia PkM- BR tahun 2022 yang telahmengawasi jalannya kegiataan penlitian kami. Juga kepada dewan masyayikh pondok pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah yang telah memberikan lokasi pelaksanaanya PkM- BR tahun 2022 ini . kami ucapkan trimakasih juga kepada warga sekitar pesantren dan para wali santri yang telah mendukung penelitian kami dengan menyumbangkan bibit untuk penghijauan di pesantren. Dan tak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada adik-adik santri yang telah berpartisipasi dalam mengikuti program kami. Dan yang terakhir pada seluruh tim posko 25 yang telah mampu bekerja sama menyelesaikan pogram ini hingga sukses.

6. DAFTAR RUJUKAN

Abubakar Aly, (1981) Basalamah, "Memahami Kitab Kuning Melalui Terjemahan Tradisional (Suatu Pendekatan Tradisional terjemahan Pondok Pesantren)", Pesantren, Nomor Perdana,

Albab, Ulwi, (2019), Metodologi Pembelajaran Imla' dan Pegon (Teori dan Praktek), Pekalongan : Penerbit Nem,

Dahlan, Abdullah Zaini, t.t, Kitabati (Metode Praktis Membaca Menulis Pego/ Pegon). t.b.

Gusmian, I. (2012). Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur'an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta. *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Kebudayaan*, *5*(1)

KBBI (Pusat Bahasa Indonesia 2005).

Marwiyah, S., Rohma, F., & Dasuki, M. (t.t.). Peningkatan Kapasitas SDM pemuda Dusun Kebonan Yosowilangun Kidul melalui Pembentukan Organisasi karang Taruna. 5(3).

Nur Ahmad, Mengenal Pengertian Aksara Pegon di Nusantara, 2017, diakses 1 Sep 2020

Rohkmad, A. (2011). Telaah Karakteristik Tafsir Arab-Pegon Al-Ibriz. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, *18*(1)

Zamroji, (2014). Pakem Babat Tanah Jawa Induk Ramalan dan Kisah Syekh Subakir ke Pulau Jawa. Terbit terang. Kudus.